

BAB III
PRAKTEK PENGADAAN AIR SALURAN IRIGASI PERTANIAN
DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PLAOSAN
KABUPATEN MAGETAN

A. Profil Wilayah Desa Sumberagung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

1. Karakteristik Geografis

Magetan merupakan kota terkecil kedua setelah Sidoarjo. Letaknya di wilayah paling barat Provinsi Jawa Timur. Plaosan merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Magetan, sementara desa Sumberagung berada di wilayah timur kecamatan Plaosan.

Batas fisik wilayah Desa Sumberagung adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Nitikan

Sebelah Timur : Desa Bangsri

Sebelah Selatan : Desa Randugede

Sebelah Barat : Desa Sidomukti¹

Wilayah Desa Sumberagung sendiri terdiri dari 5 Dusun yakni :

- a. Muwuh
- b. Mesih
- c. Ngrandu
- d. Banaran
- e. Nitikan Kidul²

¹ Dokumentasi Peta Desa Sumberagung.

² Ibid.

2. Lingkungan Desa Sumberagung

a. Sarana tempat ibadah

Desa Sumberagung memiliki total jumlah masjid sebanyak 6 masjid, mushola sebanyak 12, dan tidak memiliki sarana ibadah untuk agama/kepercayaan lainnya.³

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Sumberagung sangat peduli akan sarana ibadah, terutama sarana tempat ibadah umat Islam. Dan dilihat dari banyaknya masjid dan mushola menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Desa Sumberagung mayoritas beragama Islam.

b. Sarana Usaha

Selain mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan juga peternak, desa Sumberagung juga banyak yang mendirikan usaha dirumahnya sendiri ataupun dengan kios yang tidak jauh dari rumahnya. Selain itu ada ruko yang didirikan oleh swasta maupun oleh pemerintah desa sendiri dengan tujuan untuk disewakan kepada warga yang menunjukkan bahwa sarana tempat usaha yang berada di desa Sumberagung cukup memadai. Seperti jumlah ruko Sumber yang terdiri sebanyak 9 tempat, ruko 3 tempat, ruko yang dibuat pemerintah desa sebanyak 13 tempat. Selain itu ada juga pasar tradisional yang memulai aktifitasnya mulai pukul 03.00 dinihari hingga pukul 08.00 setiap hari.⁴

³ Transkrip Wawancara 02/2-W/F-1/10-IX/2015.

⁴ Transkrip Wawancara 02/2-W/F-1/10-IX/2015.

Dilihat dari uraian diatas, masyarakat desa Sumberagung untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari tidak hanya sebagai petani saja, melainkan ada usaha sampingan seperti mendirikan kios atau berprofesi sebagai pedagang karena adanya pasar tradisional.

c. Industri

Dikarenakan wilayah desa Sumberagung terletak di daerah pegunungan, maka mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani dan juga peternak. Akan tetapi, tidak semua warga menjalani profesi petani dan juga peternak saja, melainkan ada juga yang membuka usaha rumah tangga. Jenis-jenis industri tersebut diantaranya pembuatan tempe, kripik tempe, anyaman bambu, krupuk dan kerajinan sapu ijuk. Disamping itu ada juga industri yang berskala sedang yakni, industri daur ulang (rosok), pembuatan bahan bangunan seperti tiang rumah, ventilasi, gorong – gorong dan juga bahan bangunan lainnya. Serta ada juga warga yang membuka usaha seperti budidaya ayam dan ikan.⁵

Banyaknya industri – industri yang didirikan oleh masyarakat desa Sumber Agung menunjukkan bahwa warga tidak hanya bergantung pada satu jenis mata pencaharian saja, melainkan menunjukkan kreatifitas warga dalam berusaha.

⁵ Transkrip Wawancara 04/4-W/F-1/10-IX/2015.

3. Kehidupan Beragama

Kesadaran sebagian masyarakat dalam menjalankan ibadahnya cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarana ibadah masjid dan juga banyaknya orang yang berbondong-bondong pergi ke masjid untuk menjalankan sholat berjamaah ketika adzan dikumandangkan.

Praktek keagamaan masyarakat desa Sumberagung sudah diperkenalkan sejak dini, dengan cara datang TPA dan juga ilmu agama di madrasah diniyah mulai dari sore hari hingga malam hari.⁶ Dengan adanya pembangunan fisik berupa sekolah keagamaan yang dibangun oleh pemerintah, swasta maupun lembaga keagamaan berupa madrasah diniyah, TPQ maupun pondok pesantren sangat mendukung sekali dalam mendalami ilmu keagamaan di desa Sumberagung.

Selain itu para ibu-ibu di desa Sumberagung mengadakan mengadakan kegiatan rutin berupa jamah pengajian atau yasinan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, tepatnya setiap hari kamis malam jum'at di dusun masing-masing.

Dari uraian diatas bisa dilihat bahwa masyarakat desa Sumberagung memiliki kesadaran terhadap agama yang cukup bagus. Akan tetapi kepercayaan terhadap “orang pintar” atau dukun masih ada meskipun hanya segelintir orang.⁷

⁶ Transkrip Wawancara 02/2-W/F-1/10-IX/2015.

⁷ Transkrip Wawancara 02/2-W/F-1/10-IX/2015.

4. Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan merupakan sesuatu yang sudah melekat dalam masyarakat. Sehingga tidak dapat dipisahkan begitu saja. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Seperti halnya masyarakat Sumberagung ketika mempunyai hajatan maupun syukuran biasanya mengundang kesenian berupa campursari, dangdut ataupun reog.

Tradisi seperti megengan, gendurian, peringatan untuk orang yang sudah meninggal masih ada di desa Sumberagung meskipun tidak semua masyarakat melakukan tradisi tersebut. Itu semua dikarenakan masyarakat desa Sumberagung taat dalam kebersamaan dan majemuk.⁸

5. Perekonomian

Banyaknya industri rumah tangga serta sarana dan prasarana yang memadai di desa Sumberagung menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat dalam kondisi baik dan tingkat kesejahteraan masyarakat masuk dalam kategori sejahtera.

Baik warga yang berada di pusat desa sampai pelosok desa sekarang ini tergolong sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penghasilan setiap harinya sudah mencukupi untuk biaya hidup sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak-anaknya.⁹

⁸ Transkrip Wawancara 03/3-W/F-1/10-IX/2015.

⁹ Transkrip Wawancara 04/4-W/F-1/10-IX/2015.

B. Akad Jasa Pengadaan Air Di Desa Sumberagung

Air yang menjadi kebutuhan petani kadang kala mendapat kendala terhadap kondisi cuaca kemarau yang terjadi. Musim kemarau yang sering melanda sebagian besar wilayah Indonesia, seringkali menyebabkan kurangnya pasokan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitu juga dengan petani di Desa Sumberagung ini yang menggantungkan pengairan terhadap curah hujan yang turun. Namun apa bila musim kemarau mulai tiba dan lahan pertanian mulai mengering, biasanya petani membeli air dari penjual air yang telah menjadi langganan.

Adalah pak Saleh, salah satu petani yang telah menjalani profesi ini sekitar tahun 1990-an. Saat musim kemarau yang berkepanjangan tiba dan banyaknya petani yang membutuhkan air untuk mengairi lahan yang kekeringan mendorong beliau untuk menolong sesama petani. Dengan latar belakang yang seperti itu mendorong beliau untuk menolong sekaligus mendapatkan uang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.¹⁰

Dari keterangan yang penulis peroleh dari mandor air yakni pak Rois, yang bertugas menyalurkan dan membagi jatah air bagi setiap desa dijadwal mendapatkan jatah air setiap satu minggu sekali didapat keterangan bahwa air yang menjadi kebutuhan petani di Desa Sumberagung ini berasal dari sumber mata air Telaga Sarangan. Yang dialirkan melalui saluran irigasi langsung menuju ke lahan pertanian.

¹⁰ Transkrip Wawancara 06/6-W/F-2/10-IX/2015.

Dari wawancara yang penulis dapat dari Bapak Saleh (*ajir*) menuturkan bahwa di desa Sumberagung sendiri pengadaan air ini hanya terjadi pada saat musim kemarau berkepanjangan. Biasanya musim kemarau yang melanda desa Sumberagung bisa selama 7 bulan lamanya. Saat itu terjadi para petani yang biasanya bergantung pada air hujan tidak dapat mengairi lahan pertanian mereka, yang apabila dibiarkan maka hal ini dapat berdampak pada hasil panen.¹¹

Pada umumnya komoditas lahan pertanian yang ditanami petani di desa Sumberagung ditanami dengan komoditas makanan pokok, seperti padi, ketela, dan jagung. Menurut para petani yang mayoritas merupakan tetangga sekitar rumah *ajir* mengungkapkan bahwa komoditas ini amat sangat membutuhkan pasokan air yang cukup banyak. Apabila lahan mereka sampai mengering akan membuat tanaman mengering dan bahkan membuat para petani gagal panen. Hal ini yang membuat mereka membeli air dari penjual.¹²

Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis di desa Sumberagung Kecamatan Plaosan mayoritas para petani dalam melakukan pembayaran memiliki caranya masing-masing dalam berakad. Setidaknya terdapat 2 macam akad yang terjadi dalam pengadaan air ini. Pertama biasanya petani mendatangi pak Saleh (*ajir*) dan memberikan uang sambil berkata “pak ini uangnya untuk nanti malam” dan penyedia jasa mengatakan “ya” dengan maksud setuju sembari menerima uang dari petani. Dalam akad ini biasanya

¹¹ Ibid.

¹² Transkrip Wawancara 11/11-W/F-2/11-IX/2015.

terjadi obrolan yang cukup lama antara penyedia jasa dan petani. Petani dan penyedia jasa biasanya juga mengobrol seputar pertanian. Pada transaksi yang pertama ini transaksinya cukup mendetil meliputi kapan air mulai dialirkan hingga jikalau air tidak mengalir secara normal pun dibicarakan. Dalam bentuk transaksi yang kedua ada juga petani yang tidak mengucapkan secara langsung mengatakan detil mengenai transaksinya, namun cukup menanyakan upah yang harus dibayar atau memberikan uang kepada penyedia jasa dan petani biasanya langsung pamit tanpa menjelaskan perincian transaksi air tersebut.¹³ Menurut pak Kuwat yang sering melakukan bentuk akad transaksi yang kedua mengakui bahwa hal yang seperti itu sudah sering dilakukannya, dengan alasan lebih menghemat waktu. Lagipula sebagai petani yang memiliki hewan ternak akad yang langsung ini bisa menambah waktu untuk mencari rumput.¹⁴

Dalam prakteknya pengadaan air di Desa Sumberagung, umumnya ijab qabul antara *ajir* dan petani (*musta'jir*) berada di satu tempat dan akad antara *ajir* dan *musta'jir* berjalan secara berurutan tanpa ada suatu maksud untuk membatalkan jual beli tersebut. Akad disini tidak dilakukan oleh anak kecil yang belum aqil baligh melainkan dilakukan oleh orang dewasa yang sudah cakap dengan hukum muamalah.¹⁵

¹³ Observasi: Rumah Pak Saleh, Tanggal 12 September 2015, Pukul 12.30 dan pukul 20.00.

¹⁴ Transkrip Wawancara, 12/12-W/F-2/10-IX/2015

¹⁵ Observasi: Rumah Pak Saleh, Tanggal 12 September 2015, Pukul 12.30 dan pukul 20.00.

C. Penetapan Upah Dalam Pengadaan Air Di Desa Sumberagung

Pengupahan yang berlaku di Desa Sumberagung ini tidak menggunakan satuan liter. *Ajir* mematok air dalam satuan waktu, yakni air yang dialirkan ke lahan pertanian selama 2 hari 1 malam dipatok pada upah tertentu. Dan *ajir* tidak dapat memastikan berapa pastinya air yang telah mengalir ke lahan para petani (*musta'jir*). Menurut para petani (*musta'jir*), air yang mengalir tidak sebanding dengan upah yang telah dibayarkan, biasanya air yang mengalir tidak mencukupi lahan pertanian milik petani (*musta'jir*). Terkadang ada lahan petani (*musta'jir*) yang mendapat aliran air yang mencukupi, namun ada pula petani yang mendapatkan pasokan air kurang mencukupi.¹⁶

Pada masa awal musim kemarau berlangsung, *ajir* mematok upah sebesar Rp. 10.000,- terhadap air yang dialirkan ke lahan petani (*musta'jir*) selama 2 hari 1 malam. Harga Rp. 10.000,- diperuntukkan untuk lahan seluas 1 kotak ($\frac{1}{4}$ hektar).¹⁷ Pada saat awal musim kemarau berlangsung, aliran air yang mengalir ke lahan petani (*musta'jir*) masih terbilang mencukupi untuk lahan-lahan petani (*musta'jir*).¹⁸

Memasuki pertengahan musim kemarau *ajir* menaikkan harga upahnya menjadi Rp. 15.000,- ke lahan petani (*musta'jir*) yang dialirkan selama 2 hari 1 malam.¹⁹ Menurut pak Samuji mengungkapkan bahwa harga yang dibayarkan terhadap debit air yang dialirkan ke lahan beliau nampak

¹⁶ Transkrip Wawancara 06/6-W/F-1/10-IX/2015.

¹⁷ Transkrip Wawancara 08/8-W/F-2/10-IX/2015.

¹⁸ Transkrip Wawancara 15/15-W/F-2/10-IX/2015.

¹⁹ Transkrip Wawancara 08/8-W/F-2/10-IX/2015.

penyusutannya dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Sebenarnya petani (*musta'jir*), yakni pak Samuji sendiri cukup mengeluhkan air yang telah dibayar.

“Air yang saya terima pas awal kemarau air yang mengalir lancar. Mulai pertengahan sampai seterusnya air yang saya terima cenderung menyusut”.

Menurut beliau debit air yang diterima mulai berdampak terhadap lahan pertanian. Mayoritas petani (*musta'jir*) mulai mengalami kekeringan lebih cepat yang terhadap lahan pertanian yang mereka tanami. Lahan yang ditanami petani (*musta'jir*) mulai mengalami kekeringan yang berdampak pada kualitas hasil panen.

Hal serupa juga dirasakan oleh pak Sujio, beliau memiliki lahan sekitar 1½ kotak yang secara otomatis membutuhkan pasokan air yang cukup banyak. Beliau merasakan bahwa air yang dialirkan ke lahan beliau mulai dirasakan penyusutannya, akan tetapi beliau dapat memahami serta memaklumi dengan apa yang terjadi dan tidak menuntut apapun kepada pak Saleh selaku *ajir* yang telah berusaha semampunya untuk melakukan pekerjaan tersebut.²⁰

Dari hasil wawancara peneliti terhadap pak Saleh didapat keterangan bahwa kenaikan upah, beliau memberitahu kepada para petani sebelum pembayaran upah berikutnya. Dan setiap petani yang menerima kabar kenaikan upah ini mayoritas petani (*musta'jir*) cenderung menerima.²¹

²⁰ Transkrip Wawancara 13/13-W/F-2/10-IX/2015

²¹ Transkrip Wawancara 08/8-W/F-2/10-IX/2015.

Ajir sudah mengira-ngira kapan musim kemarau berakhir. Dan pada saat akhir-akhir musim kemarau berlangsung, *ajir* menaikkan kembali harga upahnya menjadi Rp. 20.000,- yang dialirkan ke lahan petani selama 2 hari 1 malam.²² Pada saat harga seperti inilah kekeringan lahan pertanian cenderung lebih cepat dan mempengaruhi kualitas komoditas pertanian. Debit air yang dialirkan ke lahan petani cenderung mengalir sangat sedikit. Petani pun mengakui bahwa aliran air yang diterima cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan waktu sebelumnya.²³

²² Ibid.

²³ Transkrip Wawancara 14/14-W/F-2/10-IX/2015.